

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan akuntansi (*Fraud*) sebagai bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut (Alison, 2006).

Kecurangan tersebut pada umumnya terjadi karena beberapa hal. Yang pertama dalam faktor eksternal, yang sering terjadi yaitu karena kesempatan (*opportunity*). Dengan adanya kesempatan ini, seseorang akan memanfaatkan kesempatan ini dengan mudah untuk kepentingan pribadi yang dapat menguntungkannya. Yang kedua yaitu pengaruh (*persuasion*). Dengan pengaruh ini dapat bujukan, rayuan bahkan ancaman dari luar seperti rekan kerjanya bahkan atasan maupun bawahan yang ingin melakukan kecurangan.

Selanjutnya yaitu faktor internal. Faktor internal paling utama yaitu ketamakan (*greed*). Ketamakan merupakan rasa yang tidak pernah puas atas sesuatu yang telah didapat. Maka ketamakan ini membuat seseorang untuk melakukan kesalahan terhadap hal-hal yang menguntungkannya agar dapat berkehidupan yang mewah seperti yang mereka harapkan.

Faktor selanjutnya ialah kebutuhan (*needs*) dengan ini seseorang yang mempunyai kebutuhan yang kurang berkecukupan yang awalnya mereka bekerja dengan baik dan jujur akan melakukan kecurangan ini agar kecukupan itu terpenuhi semuanya sehingga menyebabkan seseorang tersebut lupa diri. Faktor yang terakhir adalah moralitas rendah. Dengan moralitas yang rendah ini dapat memicu terjadinya kecurangan. Dengan terjadinya moralitas yang rendah ini seseorang telah melakukan sosialisasi yang tidak sempurna, lingkungan tidak mendukung serta pengaruh-pengaruh yang cukup ekstrim dari luar dan pengendalian diri sendiri yang kurang sehingga menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*).

Dengan ini dampak terjadinya kecurangan (*fraud*) akuntansi tidak dapat dihindari jika sudah melakukan tindakan kecurangan tersebut. Perusahaan atau instansi tersebut akan mengalami kerugian yang cukup signifikan. Biasanya salah satu kecurangan ini akan terjadi dikarenakan tekanan dari pihak luar atau pihak perusahaan yang menginginkan laporan keuangannya terlihat baik.

Selain itu, perusahaan juga ingin terlihat baik dimata para investor. Sebagai investor, laporan keuangan menjadikan sebagai senjata untuk menanamkan sahamnya. Sehingga banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk membuat laporan keuangan tersebut terlihat sangat baik dimata para investor. Hanya saja, ada beberapa perusahaan atau instansi yang melakukan kecurangan pada laporan keuangan tersebut. Seperti kasus manipulasi laporan

keuangan dilevel global, ingatan kita akan tertuju pada kasus *Enron Corporation*.

Di Indonesia, yang melakukan kecurangan-kecurangan akuntansi tidak hanya orang-orang yang mempunyai jabatan yang tinggi saja melainkan juga orang-orang yang berada dibawahnya atau para karyawannya. Kecurangan ini juga tidak hanya terjadi pada lingkungan pemerintahan pusat namun juga pemerintahan daerah. Kecurangan-kecurangan yang sering dilakukan seperti pencatatan laporan keuangan, *mark-up* laba dan penghilangan dokumen yang dapat merugikan perekonomian negara.

Kecurangan akuntansi ini diperkuat dengan adanya data pada tahun 2018 dari survey yang telah dilakukan oleh pengamat korupsi yaitu *Transparency International* (www.transparency.org) bahwa Indonesia menempati peringkat ke 89 dari 180 negara dengan skor 38 dari skor tertingginya yaitu 100, data tersebut telah menunjukkan bahwa Indonesia tergolong negara yang mempunyai tingkat korupsi cukup tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholehah, dkk (2018) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian tersebut juga mempunyai kesamaan pada penelitian oleh Gayatri, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Dan penelitian Siregar dan Hamdani (2018) juga menyatakan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Penelitian Fachrunisa (2015) juga menyatakan bahwa pengendalian internal

berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Penelitian yang dilakukan oleh Sholehah, dkk (2018) menunjukkan bahwa moralitas individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Udayani dan Sari (2017) bahwa moralitas individu mempunyai pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan penelitian oleh Kurniawan (2013) bahwa moralitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecurangan akuntansi.

Penelitian Sholehah, dkk (2018) mengemukakan bahwa *personal culture* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Pada penelitian Ichsan dan Hamdani (2018) juga menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Namun berbeda dengan penelitian Fachrunisa (2015) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

Penelitian yang dilakukan oleh Karamoy dan Wokas (2015) menyatakan bahwa independensi tidak signifikan berpengaruh dalam mendeteksi *fraud* pada auditor internal di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian Hartan (2016) juga menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecurangan. Anisa (2017) juga menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sholehah, dkk (2018) pada penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan *personal culture* terhadap kecurangan akuntansi. Pada penelitian ini menambahkan variabel independensi terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Independensi adalah suatu komponen yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independensi yang berarti bahwa harus bersikap jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak mudah memihak pada siapapun, karena kegiatan ini bersifat menyeluruh untuk kepentingan umum. Tujuan penambahan variabel independensi ini adalah untuk menguji apakah independensi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

Berdasarkan uraian diatas, maka tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Pengendalian Internal, Moralitas Individu, *Personal Culture* dan Independensi terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Studi Empiris pada Dinas-dinas di Kabupaten Jepara)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*)?
2. Bagaimana pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*)?

3. Bagaimana pengaruh *personal culture* terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*)?
4. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji atau menganalisis pengendalian internal dapat berpengaruh pada kecurangan akuntansi.
2. Untuk menguji moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
3. Untuk menguji *personal culture* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
4. Untuk menguji independensi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini akan bermanfaat dan meningkatkan wawasan mengenai hubungan antara pengendalian internal, moralitas individu, *personal culture* dan independensi terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*) di wilayah Jawa Tengah.

2. Bagi pihak lain, penelitian ini sebagai referensi untuk memberikan informasi mengenai hubungan antara pengendalian internal, moralitas individu, *personal culture* dan independensi terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).
3. Bagi bidang akademis, penelitian ini dapat bermanfaat memberikan referensi tentang penelitian-penelitian yang sejenis dan dapat bermanfaat sebagai sumbangan konseptual bagi penelitian selanjutnya.